



## BAB I

### PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2001, pioner dalam industri farmasi Indonesia, Kimia Farma, menjadi objek yang ramai diperbincangkan di berbagai media karena dugaan kuat terjadinya *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan Kimia Farma. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil meraup laba sebesar Rp 132 milyar yang belakangan diketahui bahwa sebenarnya Kimia Farma hanya menjala keuntungan sebesar Rp 99 milyar (Syahrul, 2002).

Lain halnya berita tentang Lippo Bank pada tahun 2002 yang membuat laporan keuangan ganda, manipulasi harga saham, dan penjelasan tentang tidak dilaporkannya peningkatan saham yang signifikan. Laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke BEJ bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan menderita rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. Padahal, dalam kedua laporan keuangan itu diakui telah diaudit. Akibatnya pada keseluruhan neraca terjadi penurunan tingkat kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) dari 24,77% menjadi 4,23%. Namun beberapa pihak menduga perbedaan laporan keuangan terjadi karena ada manipulasi yang dilakukan manajemen. (Sumantyo, 2003).

Pada tahun 2011, terjadi kasus Citibank yang berhubungan dengan manajemen keuangan (*earnings management*), dimana Relationship Manager Citigold bank Citibank membobol dana yang mencapai Rp 40 milyar dengan motif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan pribadi. Kasus ini terjadi karena lemahnya pengawasan Citibank sehingga pekerjanya sendiri dapat melakukan manajemen laba selama 10 tahun untuk kepentingan finansialnya sendiri.

Ketiga kasus diatas merupakan sebagian kecil dari berbagai kasus skandal akuntansi di dunia yang terjadi karena adanya manajemen laba, termasuk kasus Enron, Merck, World Com dan perusahaan mayoritas lainnya (Cornett, Marcuss, Saundres, dan Tehranian, 2006).

Berbagai kasus skandal akuntansi tersebut dapat terjadi dikarenakan lemahnya tata kelola perusahaan yang baik, atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global.

Isu tentang tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) mulai merebak di Indonesia pada tahun 1997-1998, sejak krisis ekonomi melanda kawasan Asia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, bahkan dunia, diyakini muncul karena kegagalan penerapan prinsip *Good Corporate Governance*.

Lemahnya *Good Corporate Governance* suatu perusahaan akan menimbulkan tindakan mementingkan diri para manajer (Darmawati dkk, 2004) serta mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*disfunctional behaviour*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Manajemen laba dilakukan oleh para manajer dengan memanipulasi laba untuk memperoleh hasil yang diinginkan, misalnya menjaga harga saham tetap tinggi pada *Initial Public Offering* (IPO), menjaga kepercayaan para investor dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kreditor dengan cara melakukan *income smoothing*, atau memenuhi ramalan analisis.



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Salah satu fokus dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, dimana informasi laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki informasi yang penting dalam proses pengambilan keputusan (FASB, 1980).

Menurut Beattie, *et al* (1994) dalam Boediono (2005), laba menjadi pusat perhatian bagi para pemakai. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba (Cho and Jung, 1991:85 dalam Boediono, 2005). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya ERC (*Earning Response Coefficient*) menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Dan sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC yang menunjukkan laba yang dilaporkan kurang atau tidak berkualitas.

*Corporate governance* yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya kendala internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan semakin terpisahnya hubungan para pemegang saham dengan manajemen, kurangnya transparansi perusahaan dalam pelaporan kinerja keuangan, semakin tidak terkendalinya pengelolaan dan pengambilan keputusan, serta tidak efektifnya komite pengawas. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu *profit* dan *market value* yang maksimal.

Hodge (2003) memberikan definisi kualitas laba sebagai “*the extent to which net income reported on the income statement differs from “true” (unbiased and accurate) earnings.*” Menurut Schipper dan Vincent, kualitas laba akuntansi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditunjukkan oleh "kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik" (Suwardjono, 2005, hlm. 463). Dikutip dari [www.financial-education.com](http://www.financial-education.com), kualitas laba didefinisikan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah ekonomi saat itu lebih baik dalam memperkirakan arus kas, ataukah konservatif, atau juga dapat diramalkan.

Dari definisi-definisi diatas, kualitas laba sendiri dapat didefinisikan sebagai ukuran untuk mencocokkan apakah keuntungan yang diperoleh sama dengan perkiraan yang sebelumnya direncanakan. Semakin dekat laba yang diperoleh dengan perencanaan awal, semakin berkualitas laba tersebut.

Menurut pendapat Penman dan Cohen (2003), laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*). Pihak manajemen perusahaan diharapkan mengelola dengan baik kebijakan akuntansinya agar laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi sehingga aktivitas perusahaan dapat berlangsung terus menerus atau berkesinambungan (*sustainable*).

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2012). Pemisahan kepemilikan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik serta pemegang saham dan mementingkan kepentingan pribadi para manajer.

Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham (Haruman, 2008). Konflik inilah yang sering disebut dengan konflik *agency*.

Penelitian Yushita *et al.* (2013) menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rupilu (2011) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapensi, 2006). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. (Hermuningsih, 2013)

Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Susanto dan Subekti, 2012)

Walau pada umumnya, faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, tidak dipungkiri juga bahwa faktor non keuangan juga sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berdampak terhadap nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan di mata investor. *Good Corporate Governance* merupakan faktor non keuangan yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem* (Rento dan Priantinah, 2012).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny dalam Amanti, 2011).

Menurut Newel dan Wilson dalam Purwantini (2012), secara teoritis, praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Dampak dari kurangnya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sangat luas, tidak hanya secara perseorangan atau kelembagaan tetapi juga terhadap stabilitas ekonomi, seperti yang terjadi di Indonesia saat ini.

FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah “untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).” *Good Corporate Governance* dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, terminologi corporate governance dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham. (Susanti dalam Amanti, 2011).

Menurut penelitian Retno dan Priantinah (2012), *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Amanti (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat digunakan untuk mengontrol konflik *agency* yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Beberapa mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut antara lain adalah komite audit. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.

Siallagan dan Machfoedz (2006) meneliti pengaruh komite audit terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual* menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q. Berbeda dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyimpulkan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama seperti hasil penelitian Megawati (2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur kepemilikan merupakan mekanisme dari *corporate governance*.

Struktur kepemilikan menjadi penting dalam mengatasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Menurut Jensen kepemilikan seratus persen oleh manajemen dan Meckling (1976), konflik keagenan tidak terjadi pada perusahaan dengan. Ross, *et al* (1999) dalam Fala (2007) mengemukakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Warfield *et al* (1995) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berhubungan dengan kandungan informasi laba. Sedangkan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Herawaty (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Rachmawati dan Triatmoko (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Muid, 2012). Penelitian Boediono (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens.

Namun, Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan penelitian Mulia Saputra (2005) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berkaitan dengan kualitas laba, penelitian Boediono (2005) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Fathia Annisa (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian sejenis dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2010-2012”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi peneliti antara lain:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Batasan Masalah

Peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka untuk lebih dapat mengarahkan penelitian ini ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tujuan peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data maka pembahasan dalam proposal ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Data yang diambil dari tahun 2010-2012.
3. Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2010-2012 dan memiliki data yang lengkap.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian dirumuskan menjadi:

“Apakah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2010-2012?”



## F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## G. Manfaat Penelitian

Apapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan yang Bersangkutan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak perusahaan manufaktur untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan suatu mekanisme *good corporate governance*

2. Bagi Pembaca dan Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan serta peningkatan nilai bagi pihak perusahaan itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.